

E. Untari

Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study di SDN 2 Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU KELAS RENDAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PELATIHAN BERBASIS LESSON STUDY DI SDN 2 JAPARA KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

E. Untari

SD N Japara, Kecamatan Japara, Kuningan

Pengutipan: Untari, E. (2019). Peningkatan kemampuan guru kelas rendah dalam pembelajaran tematik melalui pelatihan berbasis lesson study di SDN 2 Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6 (1), hlm 88-94.

Diajukan: 02-02-2019

Diterima:20-03-2019

Diterbitkan:01-05-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pelatihan Berbasis Lesson Study dalam meningkatkan kemampuan Guru Kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 2 Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2018. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan guru kelas V SDN 2 Japara dan bagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pelatihan berbasis lesson study dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik dan mengetahui dampaknya Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Japara tahun 2018. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pelatohan berbasis lesson study dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SDN 2 Japara dari siklus I sebesar 59.13 dengan cukup (C) menjadi 82.17 pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB). Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II karena memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu presentase rata-rata kemampuan bernalar siswa telah mencapai kriteria sangat baik .mencapai rentang 80%-100%.

Kata kunci: pembelajaran tematik, lesson study

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pemerintah melalui Dinas pendidikan telah melaksanakan kegiatan KKG Bermutu. Untuk tahun pertama penulis selaku pengawas di Kecamatan Japara melakukan supervisi akademik dan hasilnya, ternyata guru kelas rendah masih mengajar berdasarkan mata pelajaran terpisah dan siswa kelas rendah diperlakukan sama dengan siswa kelas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2017, dimana Kepala Sekolah mencoba meningkatkan kompetensi Guru melalui pembinaan dan penugasan terstruktur ditemukan keluhan dari guru kelas rendah mereka mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dari hasil supervisi akademik 7 orang guru yang dilakukan kepala sekolah sebagai sampel, semua guru masih menggunakan mata pelajaran seperti layaknya kelas tinggi. Sedangkan hasil angket dari 23 guru kelas rendah sebagai berikut (1) Yang Menggunakan RPP buatan sendiri = 8,6%, belum = 91,4% (2) Yang mengajar menggunakan pembelajaran tematik = 13%, belum = 87% (3) Kepala sekolah yang pernah memberikan pelatihan pembelajaran tematik = 21,7%, belum = 78,3 (4) Guru yang sudah melaksanakan *Lesson Study* = 8,6%, belum = 91,4% (5) Yang memerlukan pelatihan pembelajaran tematik dengan *Lesson Study* = 100%.

Berdasarkan BBM Tematik Depdiknas 2009, Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Tetapi masalahnya guru belum terlatih melaksanakan PBM secara tematik karena banyak guru yang belum memahami bagaimana menyusun RPP Tematik dengan baik dan benar. Jika dalam menyusun RPP saja masih kesulitan maka tidak heran bila dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga kesulitan. Hal itu bisa kita maklumi RPP yang digunakan guru bukan karyanya sendiri melainkan hanya *copy-paste* RPP terdahulu atau membeli yang sudah jadi. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Latih adalah belajar dan membiasakan diri agar pandai. Sedangkan pelatihan adalah tempat berlatih, cara dan proses melatih. Sebenarnya dalam KKG bermutu, guru diberi materi *Lesson Study* dengan harapan guru dapat memecahkan masalah kesulitan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui *Lesson Study*, tapi kenyataannya guru banyak yang belum memahaminya dan belum menyadari bahwa melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan guru dalam PBM.

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan mutual learning. *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu plan (merencanakan), do (melaksanakan), dan see (merefleksikan) yang secara bersiklus dan berkelanjutan. *Lesson Study* merupakan salah satu wujud pengembangan komunitas belajar (*learning community*) (Kemdiknas, 2010:28)

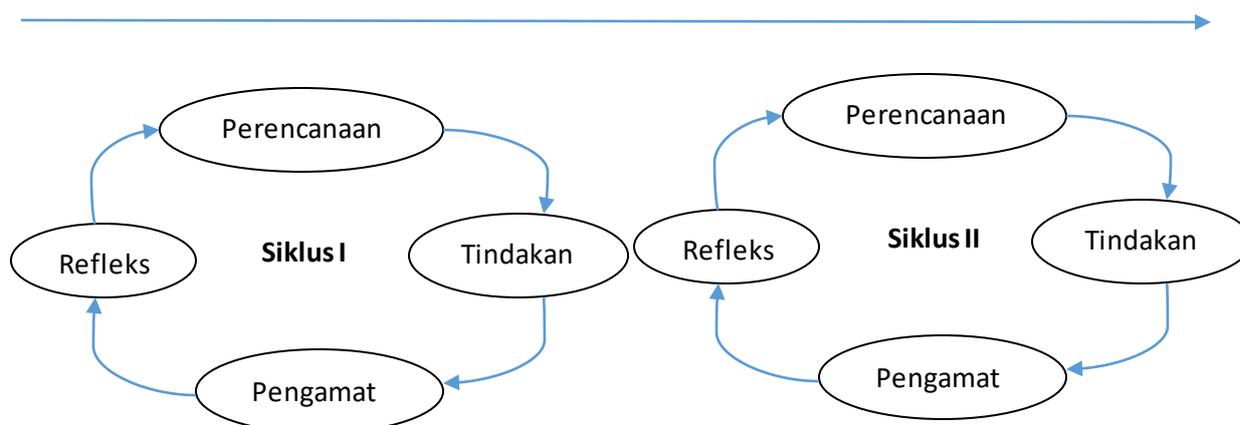
Pelaksanaan *Lesson Study* ternyata belum dicobakan bagi guru kelas rendah di gugus kecamatan Japara. Mengingat pentingnya pelaksanaan *Lesson Study* bagi guru, maka dalam rangka implementasi standar proses yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk itu perlu adanya pelatihan kepada guru-guru kelas I sampai dengan kelas III dalam PBM agar pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai yang diharapkan.

Di gugus kecamatan Japara, penulis mencoba melatih guru membuat RPP tematik sekaligus berlatih melaksanakan proses pembelajaran berbasis *Lesson Study*. Harapan penulis

Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study di SDN 2 Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan guru dapat melaksanakan *Lesson Study* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru terbiasa untuk saling sharing dan berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tindakan sekolah, yang biasa disebut PTS. Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis Sekolah, karena dilakukan dengan melibatkan komponen guru. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam PBM, sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Dalam proses penelitian ini ada empat tahapan yang digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan siklus II. Keempat tahap dalam sebuah PTS dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam hal ini peneliti memerlukan kajian awal berupa renungan atau refleksi awal sebagai studi pendahuluan sebelum melakukan perencanaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua gejala atau informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, dalam tahap perencanaan, sebenarnya terdapat dua hal, yaitu refleksi awal dan perencanaan. Proses penelitian tindakan sekolah dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan dilakukan melalui hal-hal berikut: 1) menyusun rencana pelatihan berupa materi pembelajaran tematik dan materi *Lesson Study* yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, 2) menyusun pedoman pengamatan yaitu meliputi, angket, observasi, wawancara, 3) menyusun instrumen penilaian RPP, 4) menyusun instrumen penilaian pembelajaran tematik.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam pelatihan ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penulis memberikan materi tentang pembelajaran tematik dan *Lesson Study* 1) Peserta membuat perencanaan pembelajaran dengan cara *Lesson Study*, 2) Salah Satu peserta menjadi model untuk mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat kelompoknya.

Pengamatan dilakukan selama pelatihan berlangsung. Dalam pengamatan ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pelatihan, baik aktivitas maupun respon peserta dan peneliti selama melakukan pelatihan. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan non-tes.

Untuk memperoleh data dalam proses pengamatan ini melalui beberapa cara: 1) Penilaian RPP dan pembelajaran tematik untuk mengetahui kemampuan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan PBM selama dua siklus, 2) observasi guru untuk mengetahui

semua perilaku atau aktivitas peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung, 3) dokumentasi foto yang sangat penting sebagai gambaran aktivitas peserta selama penelitian. Hal ini memperkuat data yang lain, yakni semua data tersebut nantinya dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan siklus I baik dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Segala kekurangan di siklus I akan dijadikan bahan renungan untuk pelaksanaan siklus II, agar pelaksanaan siklus II lebih baik dan siklus I.

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Perbaikan pada siklus II terletak pada persiapan pelatihan berbasis *Lesson Study*, dimana dalam siklus I peserta menerima materi hanya pembelajaran tematik dan *Lesson Study*, praktek mengajar dilaksanakan di kelas pelatihan sedangkan pada siklus II materi ditambah Permen Diknas nomor 41 tentang standar proses dan guru model praktek pada kelas yang sesungguhnya. Langkah-langkah siklus II adalah:

Langkah-langkah proses pelatihan ini antara lain: 1) Menyusun rencana pelatihan berupa materi Pembelajaran tematik, Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, dan materi *Lesson Study* yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, 2) menyusun pedoman pengamatan yaitu meliputi, observasi dan wawancara. 3) Menyusun instrumen penilaian tes tertulis 4) Menyusun instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan PBM. 5) Menyiapkan kelas III SDN 2 Japara untuk praktek pelaksanaan pembelajaran

Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pelatihan. Tindakan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap persiapan adalah tahap pengkondisian peserta agar siap melaksanakan pelatihan. Tahap persiapan ini berupa kegiatan peneliti dengan mengabsen peserta, menanyakan tindak lanjut pelaksanaan *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan yaitu tahap melakukan kegiatan pelatihan. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain: 1) Peserta dan penyaji melakukan sharing tentang pelaksanaan *Lesson Study*; 2) Peneliti memberi petunjuk tentang hal-hal yang harus dilakukan guru pada Siklus II; 3) Peserta dibagi tiga kelompok, setiap kelompok membuat RPP satu pertemuan. a) Masing-masing kelompok presentasi untuk menyampaikan hasil kerja kelompok, b) Peserta lain mendengarkan presentasi kelompok lain dengan situasi yang menyenangkan. c) Pelaksanaan *Lesson Study* di kelas yang sesungguhnya, yaitu kelas III sedangkan kelas I dan II peneliti melakukan penilaian pada hari berikutnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan. d) Pengamatan atau sering disebut observasi dilakukan selama proses pelatihan berlangsung. Dalam pengamatan ini akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pelatihan, baik aktivitas maupun respon peserta terhadap pelatihan berbasis *Lesson Study*. Selain itu pengamatan dilakukan saat *Lesson Study* dilaksanakan pada kelas yang sesungguhnya. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Dalam proses pengamatan ini data diperoleh dengan beberapa cara antara lain : (1) tes tertulis, RPP dan PBM yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan tentang pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* setelah dilakukan dua siklus, (2) observasi peserta untuk mengetahui perilaku peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung, (3) dokumen foto sebagai laporan yang merupakan gambaran situasi pelatihan berbasis *Lesson Study* berlangsung. Semua data nantinya dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap. c) Refleksi diperoleh dengan memperhatikan hasil tes tertulis, RPP dan PBM, serta hasil non tes yang meliputi observasi peserta, wawancara, dan dokumentasi foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut meliputi hasil tes dan non-tes.

Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study di SDN 2 Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan
Hasil tes penelitian mengacu pada skor yang dicapai peserta, baik tes tertulis maupun penilaian proses belajar mengajar.

Pembahasan hasil non-tes berpedoman pada 3 instrumen penelitian, yaitu (1) lembar observasi, (2) wawancara dan, (3) dokumentasi foto. Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum tindakan siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru dalam PBM. Setelah melakukan kegiatan menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pelatihan berbasis Lesson Study pada siklus I dan siklus II dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan penutup.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat dalam hal ini kepala sekolah SDN 2 Japara. Pelaksanaan pelatihan pada bagian awal peneliti menyebar angket tentang Lesson Study dan pembelajaran tematik dilanjutkan dengan tes tertulis.

Kegiatan inti dalam pelatihan berupa (1) Narasumber menyampaikan materi, (2) Pelatihan menyusun RPP melalui *Lesson Study* pada tahapan perencanaan, (3) Peserta melaksanakan pembelajaran dari hasil RPP yang dibuat bersama dengan menunjuk guru model, (4) peserta saling memberi masukan tentang pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan refleksi. Sebagai kegiatan penutup peserta melakukan tes tertulis.

Perbedaan pada pelaksanaan pelatihan berbasis *Lesson Study* pada siklus I dan II adalah, jika pada siklus I RPP dibuat dalam waktu singkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pelatihan, sedangkan pada Siklus II RPP dibuat di rumah dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas yang sesungguhnya.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Tertulis antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Jenis tes	Nilai Rata-rata			Peningkatan (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II	Prasiklus – Siklus II
Tes Tertulis	44,34	59,13	82,17	33,35	38,96	85,31

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 1, hasil tes tertulis dan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut, hasil prasiklus nilai rata-rata peserta 44,34, siklus I nilai rata-rata peserta 59,13, dan hasil nilai rata-rata pada siklus II 82,17. Sedangkan peningkatan nilai berdasarkan prosentase dari prasiklus ke siklus I 33,35%, dari siklus I ke siklus II 38,96%, dan dari prasiklus ke siklus II 85,31%.

Hasil tes siklus I termasuk ke dalam kategori kurang, karena berada pada rentang nilai 00-59. Sedangkan hasil tes pada siklus II sudah memenuhi target peneliti maupun standar indikator kinerja yaitu 65. Hal ini disebabkan peserta memang bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan berbasis Lesson Study dalam rangka meningkatkan pembelajaran tematik.

Tabel 2. Perbandingan hasil RPP antara prasiklus, siklus I, dan siklus II

Penilaian RPP	Nilai Rata-rata			Peningkatan (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II	Prasiklus – Siklus II
	00	63	89	63	41,26	89

Tabel 3. Perbandingan I Penilaian PBM antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Penilaian PBM	Nilai Rata-rata			Peningkatan (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II	Prasiklus – Siklus II
	00	52,66	85	52,66	51,33	85

Hasil penilahan RPP maupun penilaian PBM dari siklus I ke siklus II ada peningkatan, meskipun belum terbilang sempurna. Hal ini disebabkan untuk membuat RPP tematik dibutuhkan waktu dan pengetahuan yang cukup. RPP yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap PBM. Peningkatan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran tematik diikuti pula dengan adanya perubahan tingkah laku guru dari prasiklus sampai siklus II. Berdasarkan hasil non-tes yaitu melalui observasi peserta, wawancara dan dokumentasi foto dalam siklus I kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan berbasis *Lesson Study* belum maksimal. Sikap sebagian peserta masih ada yang menunjukkan perilaku negatif misalnya ngobrol, menyepelkan dan acuh.

Kondisi yang tergambar pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dihadapi dan dicari solusinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merevisi dan mematangkan pemberian materi pada siklus II. Melalui kegiatan refleksi guru mulai menyadari bahwa sesungguhnya banyak sekali yang harus diperbaiki dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan serangkaian analisis data situasi pelatihan, dapat dijelaskan bahwa perilaku peserta dalam pelatihan menunjukkan perubahan. Perubahan ini mengarah pada perilaku yang positif, dimana peserta semakin konsentrasi dan lebih perhatian. Suasana yang semula agak pasif dan kurang konsentrasi, kini berganti dengan lebih agresif dan suasana latihan pun lebih menyenangkan. Dengan demikian pelatihan berbasis *Lesson Study* dapat membantu guru dalam menyusun RPP yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran tematik. Guru lebih termotivasi dan lebih aktif dalam berdiskusi sehingga hasil RPP dan hasil PBM lebih baik sesuai dengan harapan peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis dan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut: hasil prasiklus nilai rata-rata peserta 44,34, siklus I nilai rata-rata peserta 59,13, dan hasil nilai rata-rata pada siklus II 82,17. Sedangkan peningkatan nilai berdasarkan prosentase dari prasiklus ke siklus I 33,35%, dan siklus I ke siklus II 38,98%, dan dari prasiklus ke siklus II 85,31%; 2) Hasil penilaian RPP maupun pembelajaran tematik dari Prasiklus ke siklus II ada peningkatan, yaitu 89% untuk peningkatan RPP dan 85% untuk penilaian pembelajaran tematik. Meskipun belum terbilang sempurna, hal ini disebabkan untuk membuat RPP tematik dibutuhkan waktu dan pengetahuan yang cukup. RPP yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap PBM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan berbasis *Lesson Study* dapat membantu guru dalam menyusun RPP yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran tematik. Guru lebih termotivasi dan lebih aktif dalam berdiskusi sehingga hasil RPP dan hasil pembelajaran tematik lebih baik sesuai dengan harapan peneliti.

Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut; 1) Para pengawas hendaknya mencoba melaksanakan pelatihan berbasis *Lesson Study* sebagai alternatif dalam peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, terutama pada proses belajar mengajar di kelas rendah; 2) Para peneliti di bidang pendidikan dasar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan pelatihan berbasis *Lesson Study* yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif pelatihan yang lain.

E. Untari

Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study di SDN 2 Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2008). *Lesson study untuk meningkatkan proses dan hasil belajar*. Diakses dari internet pada tanggal 22 Februari 2018
- Depdiknas. (2008). *Pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Tematik*. Jakarta: Depdiknas.
- EM. Zul Fagri & Ratu Aprilia Senja. (Tanpa Tahun). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. (Tanpa Kota). PT. Difa Publisher.
- Faustino Cardoso Gomes. (1995). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Lesson study*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Kemdiknas.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Robert L, Mathis-John, H .Jackson. (2006). *Melatih sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.